

Pengaruh Karakter Pebelajar terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Tadris IPS IAI AL-Fatimah Bojonegoro

Armawati Hidayati¹, Sukma Perdana Prasetya²

¹Program Studi IPS, Fakultas Tarbiyah IAI, Al-Fatimah Bojonegoro

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Correspondence: armawatihidayati@iai-alfatimah.ac.id, sukmaperdana@unesa.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakter pebelajar berupa tingkat intelegensi, tingkat kreativitas, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Fatimah Bojonegoro angkatan 2023 sejumlah 32 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan dan parsial variabel tingkat intelegensi, motivasi berprestasi, dan tingkat kreativitas berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Tadris IPS IAI AL-Fatimah Bojonegoro.

Kata Kunci: karakter pebelajar, tingkat intelegensi, tingkat kreativitas, prestasi akademik.

Abstract. The purpose of this research is to determine the influence of student character in the form of intelligence level, creativity level, and achievement motivation on academic achievement. The research subjects were 32 Tadris IPS students, Tarbiyah Faculty, IAI Al-Fatimah Bojonegoro class of 2023. Data analysis was carried out using multiple regression analysis. The research results found that simultaneously and partially the variables of intelligence level, achievement motivation, and creativity level had a significant effect on academic achievement of Tadris IPS IAI AL-Fatimah Bojonegoro students

Keywords: learner character, intelligence level, creativity level, academic achievement.

PENDAHULUAN

Pola belajar memainkan peranan penting menentukan prestasi mahasiswa. Sebagai upaya memfasilitasi belajar mahasiswa yang maksimal, strategi pembelajaran diperlukan untuk berhasil dan efisien memenuhi tujuan pembelajaran. Akan selalu ada berbagai taktik pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pendidikan. dosen perlu merancang pembelajaran inovatif melalui implementasi berbagai strategi pembelajaran yang lebih melibatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif (Alazmi & Alazmi, 2020). Selain strategi pembelajaran, Kualitas pelajar, atau murid, juga harus diperhitungkan saat menentukan prestasi akademik. Penelitian Slavin (1997) menegaskan bahwa kemajuan akademik siswa ditentukan oleh taktik belajar mereka dan pengaturan di mana mereka belajar, khususnya sifat individu mereka sebagai peserta didik.

Penelitian Reigeluth & Alison (2009) Prinsip pembelajaran mengklaim bahwa variabel karakteristik (kondisi siswa) dan prosedur pembelajaran dianggap tetap, sedangkan hasil belajar adalah variabel yang diamati. Pesan serupa disampaikan Lyle & Robinson (2001) yang menunjukkan bahwa atribut peserta didik berdampak pada efektivitas dan efisiensi teknik

pembelajaran. Ini menyiratkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas individu siswa. Menurut Woolfolk (2009) kemandirian taktik yang digunakan dan disposisi peserta didik akan menimbulkan motivasi siswa dan mempercepat kemajuan akademik mereka. Tindakan yang disengaja yang diambil oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka, mempertahankan, mengingat, dan menerapkan pengetahuan baru, selaras dengan aktivitas atau perilaku mereka yang memfasilitasi asimilasi dan penyerapan informasi, berkontribusi pada rasa kepuasan dan motivasi dalam perjalanan belajar mereka. Menurut Jacobsen et al., (2009) berpendapat kondisi pebelajar memiliki implikasi penting yang mengingatkan pengajar tentang keharusan untuk mendiversifikasikan strategi pembelajaran sesuai karakter mahasiswa karena tidak adanya strategi pembelajaran yang disukai oleh semua mahasiswa. Pengajaran efektif menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda.

METODE

Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-

eksperimental, dimana variabel independen adalah karakteristik peserta didik seperti tingkat kecerdasan, motivasi pencapaian, dan tingkat kreatif. Sementara itu, variabel terikat mengacu pada prestasi akademik, yang secara khusus diukur dengan indeks prestasi kualitatif yang dikenal sebagai IPK. Studi ini dimaksudkan untuk secara bersamaan mengubah dua atau lebih faktor dan mengevaluasi efek gabungannya. Subjek studi ialah mahasiswa Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Fatimah angkatan 2023 yang berjumlah 32 mahasiswa.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) tingkat intelegensi, (2) motivasi berprestasi, (3) tingkat kreativitas. Perangkat tingkat intelijen digunakan untuk mengumpulkan data intelijen pada siswa. Untuk menentukan apakah murid cenderung tinggi atau rendah dalam kecerdasan, tes tingkat kecerdasan digunakan. Tes psikologis, yaitu tes kecerdasan, juga digunakan pada studi ini. Tes skala 3A CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*) adalah tes kecerdasan yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Variabel motivasi pencapaian dalam penelitian ini dinilai melalui penggunaan kuesioner motivasi prestasi yang dimodifikasi Degeng (1991). Instrumen untuk memotivasi pencapaian dikumpulkan dengan menggunakan kriteria berikut: 1) bekerja keras, 2) harapan untuk sukses, 3) kekhawatiran akan gagal, dan 4) kompetisi. Kuesioner tentang motivasi berprestasi memiliki 15 (lima belas) item. Ada 5 (lima) kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan. Arah penilaian untuk pertanyaan yang positif bergeser dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Mengenai pertanyaan yang tidak menguntungkan, peringkat bergeser antara 1, 2, 3, 4, dan 5. Tes kreativitas verbal yang dikembangkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia digunakan untuk

mengumpulkan data tentang kreativitas. Enam ujian yang lebih kecil membentuk tes kreativitas verbal yang digunakan: 1) awal kata, 2) susunan kata, 3) pembentukan kalimat tiga kata, 4) properti yang sama, 5) aplikasi ganda, 6. Apa dampaknya. Sedangkan nilai rata-rata kumulatif (IPK) mahasiswa dari perkuliahan, data prestasi akademik dikumpulkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dasar, dimana variabel terikat (variabel Y) terkait dengan dua atau lebih variabel independen (variabel X), tergantung pada jenis variabel yang dipelajari. Dengan menggunakan koefisien regresi lebih dari dua variabel, uji statistik linier ganda menentukan apakah asosiasi tersebut signifikan atau tidak. Tiga variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah tingkat intelegensi (X1); tingkat motivasi prestasi (X2); dan tingkat kreativitas (X3), serta variabel dependen (Y). Regresi linier berganda dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = variabel terikat yaitu prestasi akademik mahasiswa; a = konstanta; b1, b2, b3 = koefisien regresi; X1 = variabel bebas pertama yaitu tingkat intelegensi; X2 = variabel bebas kedua yaitu tingkat motivasi berprestasi; X3 = variabel bebas ketiga yaitu tingkat kreativitas; e = error

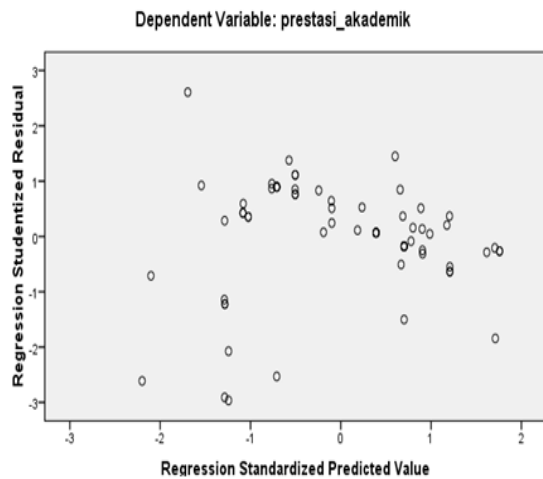
HASIL

Multikolinearitas terjadi ketika nilai VIF > 10; dan model regresi tidak memiliki multikolinearitas jika nilai *Tolerance* adalah 1. Berdasarkan Tabel 1 perhitungan *colliarity statistics* nilai VIF semua variabel < 10; dan nilai *tolerance* semua variabel < 1; sehingga dapat dikatakan bahwa semua data variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Prasarat Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		t	Sig.	
	Tolerance	VIF			
1	Intelegensi	.367	2.725	2,122	0,047
	Motivasi	.285	3.506	3,703	0,000
	Kreativitas	.241	4.150	4,364	0,013

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Pola Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya, varians dalam residu harus konstan (homokedastisitas), jika ada pola dalam peningkatan dan penurunan varians (heterokedastisitas), hal ini dapat dideteksi dengan plot khusus. Gambar 1 menjelaskan sebaran data pada grafik tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal menurun ke kiri atas atau pola naik ke kanan atas, berarti model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 3
Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.057	3	.352	26.571	.000 ^a
Residual	.901	68	.013		
Total	1.958	71			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 model penelitian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 26,571 dan tingkat signifikansi 0,000; artinya secara simultan variabel prestasi akademik dipengaruhi variabel tingkat intelegensi, motivasi untuk berprestasi, dan kreativitas. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,901; hal ini menunjukkan bahwa 90,1% prestasi akademik ditentukan oleh IQ, daya cipta, dan motivasi prestasi individu, dengan 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup pada model penelitian ini.

Hubungan Tingkat Intelegensi Terhadap Prestasi akademik

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa tingkat kecerdasan berkorelasi positif

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.735 ^a	1.449

Sumber: data olahan

Autokorelasi dalam model regresi linier berganda dapat digunakan metode Durbin-Watson (DW) berada pada wilayah -2 sampai dengan +2. Tabel 2 nilai Durbin-Watson diperoleh 1,449 yang berarti berada pada kisaran -2 sampai dengan +2, hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t-hitung variabel intelegensi sebesar 2,122 dengan tingkat signifikansi 0,047; hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan. Nilai t-hitung variabel motivasi pencapaian sebesar 3,703 dengan tingkat signifikansi 0,000; hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh motivasi prestasi. Sedangkan nilai t-hitung variabel kreativitas sebesar 4,364 dengan tingkat signifikansi 0,013; hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas memiliki pengaruh pada pencapaian akademik.

dengan keberhasilan akademik. beberapa temuan mengemukakan bahwa pebelajar yang memiliki intelegensi tinggi kemungkinan juga akan berkinerja lebih baik karena informasinya akan lebih mudah dipahami. Gagasan kecerdasan mengacu pada kapasitas keseluruhan seseorang untuk adaptasi lingkungan. Setelah berlatih, kekuatan ini memberi orang keadaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi, keterampilan, atau kemampuan tertentu. Anak-anak dengan tingkat kognitif tinggi biasanya dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan sukses. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang cerdas lebih cenderung menyimpan informasi yang diberikan kepada mereka, yang akan meningkatkan kapasitas mereka untuk menangani tantangan terkait

pekerjaan (Meirnayati, 2005; Onoshakpokaiye, 2024).

Penelitian ini didukung penelitian Dwijayanti (2009) yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual membentuk 30% dari keberhasilan skolastik seseorang karena membuatnya lebih cepat dan lebih mudah bagi mereka untuk mengasimilasi informasi. Sangat penting bagi seorang guru untuk memahami banyak sifat yang dimiliki siswanya, karena ini akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan memilih strategi dan media pengajaran yang paling tepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Akibatnya, terlepas dari kenyataan bahwa IQ siswa bervariasi, mereka semua masih dapat belajar secara efektif dan mencapai hasil belajar terbaik (Subrahmanyam, 2017).

Hubungan Tingkat Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi akademik

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik dalam pembelajaran. Prestasi di sekolah umumnya secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat motivasi prestasi seseorang. Sepanjang proses pembelajaran, motivasi untuk sukses sangat penting (Doulani & Hossaini, 2023; Malik et al., 2020). Motivasi pencapaian yang efektif memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran. Akibatnya, setiap pendidik harus mempersiapkan peran mereka sebagai guru secara menyeluruh dan tulus. Di sini, persiapan sebagian besar difokuskan pada perencanaan pelajaran. Siswa yang sangat termotivasi untuk berhasil juga akan mendapat skor yang baik secara akademis; Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki motivasi ini akan berkinerja buruk (Brinia & Psoni, 2022; Erdogan et al., 2022).

Lebih lanjut Djamarah (2002) mengemukakan, jika tingkat motivasi siswa selalu menjadi prediktor yang baik dari tingkat keberhasilan akademik mereka. Ketika seseorang termotivasi oleh diri mereka sendiri, mereka akan dengan sengaja terlibat dalam aktivitas yang tidak memerlukan penguatan eksternal. Individu yang didorong adalah orang yang terus berusaha untuk memajukan pendidikan mereka (Qoriah et al., 2021; Sun, 2015). Keinginan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap mata pelajaran yang dipelajari hari ini akan menjadi penting dan sangat berharga baik sekarang maupun di masa depan. Siswa yang terdorong untuk belajar akan

menerapkan strategi pengajaran apa pun dengan ketekunan dan tujuan konstan untuk mencapai standar akademik yang tinggi (Do et al., 2023).

Hubungan Tingkat Kreativitas Terhadap Prestasi akademik

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kreativitas memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar secara akademik. Kreativitas didasari atas kemampuan pemikiran dan sikap yang akan menghasilkan nilai lebih untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Latip et al., 2024). Secara umum tingkat kreativitas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perolehan prestasi akademik. Siswa dengan fakultas kreatif yang kuat selalu menghasilkan konsep segar dan mempelajari informasi baru untuk membantu mereka sukses secara akademis (Berestova et al., 2022).

Hubungan Tingkat Intelegensi, Motivasi Berprestasi, dan Kreativitas Terhadap Prestasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intelegensi, tingkat motivasi berprestasi, baik tingkat kreativitas maupun prestasi akademik memiliki hubungan yang baik dan substansial. Kontribusi tingkat intelegensi, tingkat motivasi berprestasi, dan tingkat kreativitas terhadap perolehan prestasi akademik dalam pembelajaran tinggi. Dengan demikian dapat diketahui jika tingkat intelegensi, motivasi berprestasi, dan kreativitas meningkat, maka prestasi akademik juga akan semakin mengalami meningkat pula (Mahmood et al., 2021).

Intinya, prestasi akademik dipengaruhi oleh unsur-unsur yang sama yang berpengaruh pada pembelajaran secara umum. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa terdapat hubungan motivasi, kemampuan intelektual, dan berfikir kreatif dalam perolehan hasil belajar. Kreativitas merupakan produk dari aktivitas berpikir kreatif. Bersama dengan motivasi dan kecerdasan intelektual, dapat menghasilkan perolehan belajar optimal. Jika mahasiswa tidak termotivasi atau memiliki tingkat intelektual tidak cukup, berpikir kreatif mungkin tidak menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Sementara Woolfolk (2009) mengklaim bahwa ada korelasi yang kuat antara tes IQ dan keberhasilan akademik. Namun demikian, penelitian tertentu menunjukkan bahwa, bahkan untuk beberapa tahun pendidikan yang konstan, ada sedikit korelasi antara kecerdasan dan nilai

prestasi akademik dan kesuksesan dan kekayaan di kemudian hari. Ini menyiratkan bahwa peluang keberhasilan lebih tinggi untuk individu yang cerdas daripada orang yang kurang cerdas (Boguslawski et al., 2024; Cheng & Nguyen, 2024).

Jika memungkinkan, lakukan aktivitas membaca sebagai cara untuk merangsang otak dan memaksimalkan kapasitas kecerdasan dan mengembangkan kreativitas berfikir melalui pemecahan masalah (Guo et al., 2017; Margerison & Ravenscroft, 2020; Rahman Hakim et al., 2023). Karena belajar adalah tanggung jawab utama individu, diharapkan siswa untuk memahami hal ini. Bagi seorang siswa yang termasuk dalam kategori kecerdasan rendah untuk dapat mengatasi penurunan prestasi akademik yang disebabkan oleh unsur kecerdasan rendah jika mereka kreatif, termotivasi, dan berprestasi dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat intelegensi, tingkat motivasi berprestasi dan tingkat kreativitas terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Tadris IPS IAI AL-Fatimah Bojonegoro

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latip, M. S., Abdul Latip, S. N. N., Tamrin, M., & Rahim, F. A. 2024. Modelling physical ergonomics and student performance in higher education: the mediating effect of student motivation. *Journal of Applied Research in Higher Education*.

Alazmi, M. S., & Alazmi, A. A. 2020. The role of administration and faculty in developing character education within public and private universities in Kuwait. *International Journal of Educational Management*, 34(4), 664–676.

Berestova, A., Kolosov, S., Tsvetkova, M., & Grib, E. 2022. Academic motivation as a predictor of the development of critical thinking in students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(3), 1041–1054.

Boguslawski, S., Deer, R., & Dawson, M. G. 2024. Programming education and learner motivation in the age of generative AI: student and educator

perspectives. *Information and Learning Sciences*.

- Brinia, V., & Psoni, P. 2022. Online teaching practicum during COVID-19: the case of a teacher education program in Greece. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(2), 610–624.
- Cheng, W., & Nguyen, P. N. T. 2024. Academic motivations and the risk of not in employment, education or training: university and vocational college undergraduates comparison. *Education + Training*, 66(10), 91–105.
- Djamarah, S., 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Degeng. 1991. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC
- Do, V., Maniate, J. M., Sultan, N., & Sonnenberg, L. 2023. The 4C's of influence framework: fostering leadership development through character, competence, connection and culture. *Leadership in Health Services*, 36(4), 461–478.
- Doulani, A., & Hossaini, M. 2023. What are the factors affecting the participation of postgraduate students in research processes? From motivational variables to demographic variables. *Library Hi Tech*.
- Dwijayanti, A. . 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”
- Erdogan, U., Dipaola, M. F., & Donmez, B. 2022. School-level variables that enhance student achievement: examining the role of collective teacher efficacy and organizational citizenship behavior. *International Journal of Educational Management*, 36(7), 1343–1361.
- Guo, Y. R., Goh, D. H.-L., & Luyt, B. 2017. Tertiary students' acceptance of a game to teach information literacy. *Aslib Journal of Information Management*, 69(1), 46–63.
- Jacobsen, D., Eggen, P., & Kauchak, D. 2009. *Methods for Teaching*. Pearson Education. Inc, Publishings Allyn &

- Bacon.
- Lyle, K. S., & Robinson, W. R. 2001. Teaching Science Problem Solving: An Overview of Experimental Work. *Journal of Chemical Education*, 78(9), 1162.
- Mahmood, M., Frolova, Y., & Gupta, B. 2021. The HEXACO, academic motivation and learning approaches: evidence from a central Asian country. *Education + Training*, 63(6), 920–938.
- Malik, M. J., Ahmad, M., Kamran, M. R., Aliza, K., & Elahi, M. Z. 2020. Student use of social media, academic performance, and creativity: the mediating role of intrinsic motivation. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 403–415.
- Margerison, C. J., & Ravenscroft, M. D. 2020. Coordinating character and curriculum for learning and development. *Journal of Work-Applied Management*, 12(1), 97–104.
- Meirnayati, F. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Onoshakpokaiye, O. E. 2024. Students' psychological variables connection with secondary school students' academic performance in mathematics. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*.
- Qoriah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. 2021. Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 549–557.
- Rahman Hakim, N., Wanidha Andriani, V., & Qori'ah, M. 2023. Penerapan Pola Asuh Otoriter Terhadap Anak Remaja Dalam Proses Berkeluarga. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 057.
- Reigeluth, C., & Alison, A. 2009. *Instructional-Design Theories and Models*, 3rd ed. New York: Publishing Routledge. Taylor & Francis Group.
- Slavin, R., 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*, 6nd ed. New Jersey: Pearson Education Inc. Publishings Allyn & Bacon.
- Subrahmanyam, A. 2017. Relationship between service quality, satisfaction, motivation and loyalty. *Quality Assurance in Education*, 25(2), 171–188.
- Sun, J. 2015. Conceptualizing the critical path linked by teacher commitment. *Journal of Educational Administration*, 53(5), 597–624.
- Woolfolk, A., 2009. *Educational Psychology, Active Learning Edition*, 10th ed. Boston: Allyn and Bacon.